

BERSAMA PERANGI STUNTING



BERSAMA PERANGI STUNTING



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

BERSAMA PERANGI STUNTING

Cetakan: Pertama
ISBN: 978-623-90784-3-0

Penyusun

Tim Indonesiabaik.id

Pengarah

Rosarita Niken Widiastuti

Pemimpin Redaksi

Siti Meiningsih

Wakil Pemimpin Redaksi

Dimas Aditya Nugraha

Redaktur Pelaksana

Andrean W Finaka

Editor

Edy Pang

Tim Redaksi & Kontributor

Siap Bangun Negara	Riana Rizkinandini
Yuli Nurhanisah	Fera Setia
Titania Nurrahim	Karina Listya
Abror Fauzi	Resti Aminanda
Muhammad Ikhsan	Meylani
Rokayah	April Lokita Sulasmri
Lestari	

Desain & Ilustrasi

Ananda Syaifullah
Gemawan Putra
M. Ishaq Dwi Putra
Oktanti Putri Hapsari

Alamat Redaksi

Direktorat Pengelolaan Media
Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika
Jl. Merdeka Barat No.9 Jakarta Pusat 10110
Telepon (021) 384 4309

Penerbit

Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika
Jl. Merdeka Barat No.9 Jakarta Pusat 10110
Telepon (021) 350 3735

PENGANTAR PLT DIRJEN IKP KOMINFO

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan YME, atas rahmatNya, booklet dengan judul **"Bersama Perangi Stunting"** ini dapat diterbitkan.

Stunting (tubuh pendek) sampai saat ini masih belum menjadi permasalahan yang diperhatikan oleh masyarakat Indonesia. Pada 2018, Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek dari standar usianya. Padahal, jika Indonesia ingin bersaing dengan negara lain di dunia, masalah ini harus segera diselesaikan. Masalah stunting ini tidak hanya mengganggu pertumbuhan secara fisik, namun juga mengganggu perkembangan otak. Jika terus dibiarkan, dapat mengancam perkembangan anak-anak Indonesia.

Asesmen yang dilakukan pada tahun 2012 oleh OECD PISA, dalam ranking tingkat kecerdasan anak negara-negara di dunia, Indonesia berada di urutan 64 dari 65 negara di dunia. Untuk urutan negara-negara di ASEAN, Indonesia berada di bawah Singapura (2), Vietnam (17), Thailand (50) dan Malaysia (52).

Sebagai langkah pencegahan, stunting menjadi salah satu prioritas nasional dari kabinet kerja Joko Widodo - Jusuf Kalla dalam RPJMN 2015 - 2019. Pada tahun 2017, Pemerintah juga telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting. Karena itu, dengan diterbitkannya buku berisi infografis ini dapat menjadi sinergi yang baik antara Pemerintah dan masyarakat sebagai upaya bersama memerangi stunting.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Jakarta, 22 April 2019

Plt. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Informatika

Rosarita Niken Widiastuti

PENGANTAR REDAKSI

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan hingga tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat seseorang tidak mendapat asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama. Jika terus dibiarkan, akan menyebabkan anak kurang berprestasi di sekolah, saat dewasa pun menjadi kurang produktif, penghasilan berkurang, maka akan terus berada di bawah garis kemiskinan.

Permasalahan stunting tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika masalah ini terus dibiarkan akan menjadi beban sekaligus ancaman serius bagi masa depan bangsa. Secara global, stunting berkontribusi terhadap 15-17 persen dari seluruh kematian anak di dunia.

Berangkat dari masalah tersebut, tim IndonesiaBaik.id yang berada dibawah Direktorat Pengelolaan Media, Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika merangkum permasalahan stunting menjadi sebuah booklet berjudul "Bersama Perangi Stunting". Booklet ini menampilkan data-data mengenai stunting, pencegahan dan penanganan stunting, serta peran pemerintah dalam menangani stunting dan pola hidup sehat sebagai cara mencegah stunting. Informasi tersebut dikemas dalam format infografis sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi mudah dimengerti.

Selamat membaca!

Redaksi

DAFTAR ISI

Tentang Stunting	2
Apa Itu Stunting dan Ciri-Cirinya?	4
Bagaimana Proses Terjadinya Stunting?	6
Faktor Penyebab Stunting	8
Dampak Stunting	10
Tahapan Pertumbuhan Anak	12
Mengapa Stunting Perlu Dikhawatirkan?	14
4 Asupan Kunci di Periode Emas Anak	16
Pencegahan dan Penanganan Stunting	18
Tujuan Pencegahan Stunting	20
Manfaat Susu dalam Penanganan Stunting	22
Stunting Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat	24
Pola Asuh Ikut Pengaruhi Stunting	26
Pola Makan Gizi Seimbang Mencegah Stunting	28
Tekan Stunting Dengan Perbaikan Gizi	30
Gizi Seimbang Dimulai Dari Keluarga	32
Teknologi Biofortifikasi untuk Atasi Stunting	34
Perbaikan Sanitasi untuk Kurangi Stunting	36
Lembaga untuk Percepatan Pencegahan Stunting	38

Peran Pemerintah Menangani Stunting	40
Bersinergi Mengurangi Stunting	42
Target Turunkan Persentase Stunting	44
Pemanfaatan Dana Desa Untuk Stunting	46
Bersama Dukung Penanganan Stunting	48
Program Padat Karya untuk Cegah Stunting Sejak Dini	50
Intervensi Gizi Sensitif Pencegahan Stunting	52
Stunting Secara Bertahap Dikurangi	54
Landasan Kebijakan Program Percepatan Pencegahan Stunting	56
Sasaran Prioritas Intervensi Gizi Spesifik Pencegahan Stunting	58
Pola Hidup Sehat Cegah Stunting	60
5 Pilar Percepatan Penanganan Stunting	62
Sinergi Sumberdaya untuk Percepatan Pencegahan Stunting	64
GERMAS untuk Percepatan Penanganan Stunting	66
Kesehatan Berkualitas untuk Generasi Mendatang	68
<i>Sumber</i>	70

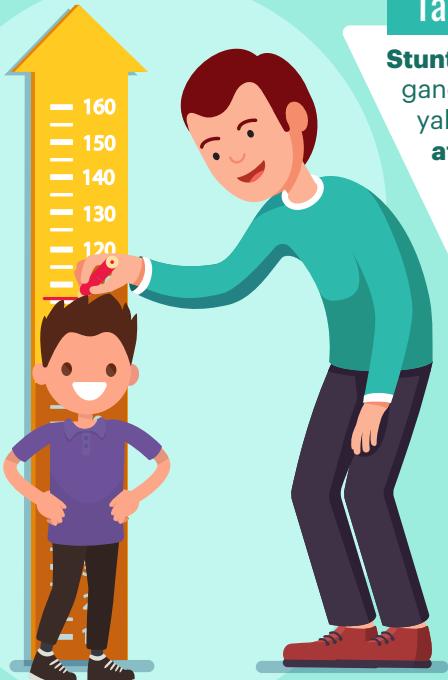




TENTANG STUNTING

Pada 2018, Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa data Kemenkes mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap **kemampuan daya saing bangsa**. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

Stunting dan Ciri-Cirinya Pada Anak



Tahukah kamu?

Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni **tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil)** dari standar usianya. Stunting merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik)

Secara global, stunting berkontribusi terhadap **15-17 persen** dari seluruh kematian anak. Walaupun mereka selamat, mereka kurang berprestasi di sekolah sehingga menjadi kurang produktif saat dewasa.

Saat ini, sekitar
8 Juta anak Indonesia
mengalami pertumbuhan
tidak maksimal.

1 dari 3
anak Indonesia
mengalami stunting

Ciri-Ciri Stunting



Pertumbuhan melambat

Usia 8-10 tahun anak
menjadi lebih pendiam,
tidak banyak melakukan
eye contact

Wajah tampak lebih
muda dari usianya

Tanda pubertas
terlambat



Pertumbuhan
Gigi Terlambat

Performa buruk
pada tes perhatian
dan memori
belajar



Bagaimana Proses Terjadinya Stunting?

Kondisi anak Indonesia pada umumnya baik pada saat lahir, akan tetapi terjadi gagal tumbuh setelah memasuki usia **2-3 bulan**.



Stunting mulai terjadi dari **pra-konsepsi**

ketika seorang remaja menjadi ibu yang **kurang gizi** dan anemia

menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan

ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai



Kurang Energi Kronik & Anemia

46,6%

remaja putri di Indonesia usia 15-19 tahun kondisinya **berisiko kurang energi kronik (KEK)** (Risksdas 2013)

24,2%

wanita usia subur **usia 15-49** tahun di Indonesia hamil dengan risiko kurang energi kronik (KEK) dan anemia sebesar **37,1%**

Proporsi Berat Badan Lahir di Indonesia

2010: 11,1%
2013: 10,2%

Proporsi Panjang Badan

lahir di Indonesia
2013 Sebanyak
20,2% < 48 cm



Kurang Konsumsi Non-Karbohidrat

Data Survei Konsumsi Makanan Individu 2014 juga menunjukkan asupan **anak > 6 bulan cenderung mengonsumsi 95% dari kelompok serealia (karbohidrat)**, sangat kurang dari kelompok protein, buah, dan sayur.

FAKTOR PENYEBAB STUNTING



Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan). Apa penyebab lainnya?

1

Praktek pengasuhan yang tidak baik

- **Kurang pengetahuan** tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan
- **60 % dari anak usia 0-6 bulan** tidak mendapatkan ASI eksklusif
- **2 dari 3 anak usia 0-24 bulan** tidak menerima Makanan Pengganti ASI

2

Kurangnya akses ke makanan bergizi

- **1 dari 3 ibu hamil** anemia
- **Makanan bergizi mahal**



3

Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi



- 1 dari 5 rumah tangga masih BAB (Buang Air Besar) di ruang terbuka
- 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih

4

Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan anc, post natal dan pembelajaran dini yang berkualitas

- 1 dari 3 anak usia 3-6 tahun tidak terdaftar di Pendidikan Anak Usia Dini
- 2 dari 3 ibu hamil belum mengonsumsi suplemen zat besi yang memadai
- Menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu
- Tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi



Apa Saja Dampak Stunting?

Stunting memiliki dampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitasnya, serta terhadap daya saing bangsa. Bagaimana pemetaan dampaknya?

Dampak Jangka Pendek



Terganggunya perkembangan otak



Kecerdasan berkurang



Gangguan pertumbuhan fisik



Gangguan metabolisme dalam tubuh



Dampak Jangka Panjang

Menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar

Menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit

Risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua



TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK

Bayi Umur 1 Bulan

Menatap ibu, mengeluarkan suara “*o...o...*”, tersenyum, menggerakkan tangan dan kaki



Bayi Umur 3 Bulan

Mengangkat kepala tegak ketika tengkurap, tertawa, menggerakkan kepala ke kiri dan kanan, membiasa tersenyum ketika diajak bicara, mengoceh spontan



Bayi Umur 6 Bulan

Berbalik dari telungkup ke telentang, mempertahankan posisi kepala tetap tegak, meraih benda yang ada di dekatnya, menirukan bunyi, menggenggam mainan, tersenyum ketika melihat mainan/ gambar yang menarik



APA YANG HARUS DILAKUKAN ORANGTUA?



Lakukan rangsangan/stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan

Jika pada **usia 0-6 bulan**, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu hal di atas, bawa bayi ke dokter/bidan/perawat



Bawa anak **3 bulan – 2 tahun** setiap 3 bulannya ke fasilitas yang menyediakan pelayanan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

MENGAPA STUNTING HARUS DIKHAWATIRKAN?

Karena stunting atau pendek pada balita merupakan **kondisi serius yang terjadi ketika seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi** dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik).

Stunting Itu Ancaman Serius

- Karena anak tidak mendapatkan **berbagai gizi penting** untuk pertumbuhan
- Sistem **kekebalan tubuhnya berkurang**
- Pertumbuhan otaknya menjadi **tidak optimal**



- Stunting berkontribusi terhadap **15-17%** dari seluruh kematian anak di dunia
- Karena **kurang berprestasi di sekolah**, saat dewasa menjadi kurang produktif
- Penghasilan saat dewasa berkurang, maka akan **terus berada dalam garis kemiskinan**
- Akan menurunkan penghasilan seumur hidup **sebanyak 20%**
- Akhirnya **kurang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi** keluarga dan bangsa

4 ASUPAN KUNCI DI PERIODE EMAS ANAK

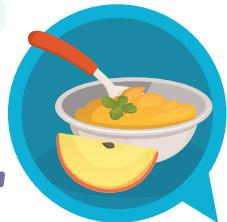
Anak usia 0-12 bulan masuk dalam *periode emas* atau masa ketika otak anak sedang mengalami **perkembangan yang pesat**.



UNTUK ITU ORANG TUA HARUS MEMPERHATIKAN ASUPAN KECUKUPAN GIZI ANAK



INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
segera setelah bayi lahir



ASIX
ASI eksklusif
0-6 bulan



**ANAK SEHAT HARUS
CUKUP GIZI!**



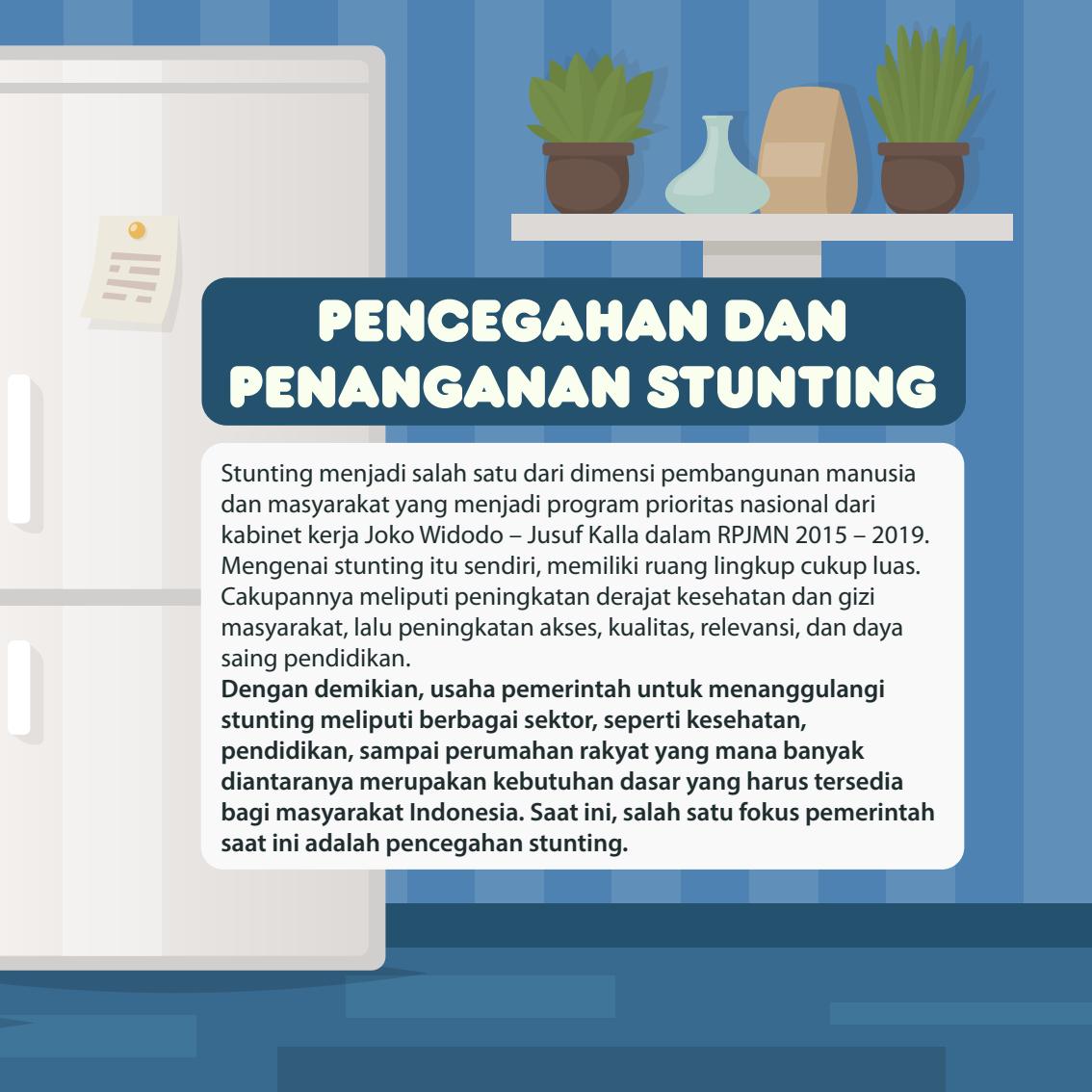
MPASI (MAKANAN PENAMBAH ASI)

rumahan berkualitas dari bahan
lokal mulai dari **usia 6 bulan**

LANJUTKAN ASI

hingga **2 tahun/lebih**





PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING

Stunting menjadi salah satu dari dimensi pembangunan manusia dan masyarakat yang menjadi program prioritas nasional dari kabinet kerja Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam RPJMN 2015 – 2019. Mengenai stunting itu sendiri, memiliki ruang lingkup cukup luas. Cakupannya meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat, lalu peningkatan akses, kualitas, relevansi, dan daya saing pendidikan.

Dengan demikian, usaha pemerintah untuk menanggulangi stunting meliputi berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, sampai perumahan rakyat yang mana banyak diantaranya merupakan kebutuhan dasar yang harus tersedia bagi masyarakat Indonesia. Saat ini, salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting.

TUJUAN DARI PENTINGNYA PENCEGAHAN STUNTING

Salah satu fokus prioritas pemerintah dalam RPJMN 2015-2019 adalah **program pencegahan stunting**. Lalu apa saja *tujuan* dari program ini?



Agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara **optimal** dan **maksimal**

Memiliki kemampuan **emosional**, **sosial**, dan **fisik** yang siap untuk belajar

Memiliki kemampuan **berinovasi** dan **berkompetisi** di tingkat global



3

HAL PENTING DALAM PENCEGAHAN STUNTING



Perbaikan terhadap
pola makan (gizi)

Perbaikan
pola asuh

Perbaikan **sanitasi**
dan akses **air bersih**

ATASI STUNTING DENGAN MINUM SUSU SETIAP HARI

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis. Salah satu kebutuhan gizi yang bermanfaat untuk mengatasi stunting adalah susu karena memiliki zat gizi penting **bagi pertumbuhan fisik dan pertumbuhan lainnya**

KANDUNGAN SUSU

KARBOHIDRAT

PROTEIN

LEMAK

VITAMIN

A, B, C, D, E, dan k

MINERAL

Kalsium, Magnesium,

Zat Besi, dan Fosfor

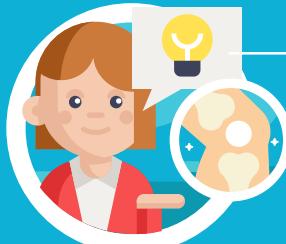




MANFAAT SUSU DALAM MENCEGAH STUNTING



- SUMBER ENERGI
- MEMPERKUAT OTOT
- PENYOKONG PERTUMBUHAN FISIK



- MENINGKATKAN KECERDASAN
- MEMPERKUAT TULANG DAN GIGI



STUNTING DICEGAH KECERDASAN ANAK MENINGKAT

Stunting tidak hanya soal kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya, tetapi *stunting* juga berdampak pada tingkat kecerdasan anak.

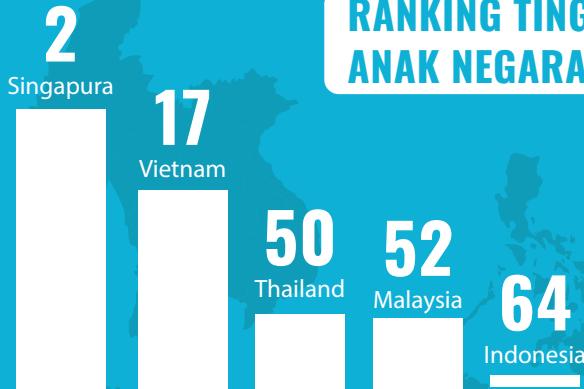


TINGKAT KECERDASAN ANAK INDONESIA

Berada di **urutan 64** terendah dari 65 negara di dunia
(*asesmen OECD PISA 2012*)



RANKING TINGKAT KECERDASAN ANAK NEGARA-NEGARA ASEAN



MENGAPA STUNTING JADI PENTING UNTUK DICEGAH?



- Bisa **menghambat** pertumbuhan otak anak
- Menurunkan **kualitas belajar** & **produktivitas** di usia dewasa
- Mengancam **meningkatnya penyakit** tidak menular (obesitas, hipertensi, diabetes)

POLA ASUH IKUT PENGARUHI STUNTING

Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktik **pemberian makan** bagi bayi dan balita.

DIMULAI DARI

Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga



AGAR

para calon ibu memahami **pentingnya memenuhi kebutuhan gizi** saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan empat kali selama kehamilan.



DAN JUGA HARUS

- Bersalin di **fasilitas kesehatan**
- Lakukan **inisiasi menyusu dini (IMD)**
- Berupaya agar bayi mendapat **colostrum air susu ibu (ASI)**
- Berikan hanya ASI saja sampai bayi berusia **6 bulan**



- Setelah itu, ASI boleh dilanjutkan sampai usia 2 tahun, namun berikan juga **makanan pendamping ASI (MP-ASI)**

- Jangan lupa pantau tumbuh kembangnya dengan membawa buah hati **ke Posyandu setiap bulan**
- Berikanlah hak anak mendapatkan kekebalan dari penyakit berbahaya melalui **imunisasi** yang telah dijamin ketersediaan dan keamanannya oleh pemerintah



POLA MAKAN & GIZI SEIMBANG

—MENCEGAH STUNTING—



Edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada **peningkatan kesehatan gizi** atau ibu dan anak agar dapat mencegah stunting.

KARENA DIPENGARUHI OLEH

Rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi serta seringkali tidak beragam

**Istilah “Isi Piringku” dengan gizi seimbang
perlu diperkenalkan dan dibiasakan
dalam kehidupan sehari-hari**



Dalam **satu porsi makan**
harus terdapat:



- Setengah piring diisi oleh **sayur dan buah**
- Setengahnya lagi diisi dengan **sumber protein** (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat

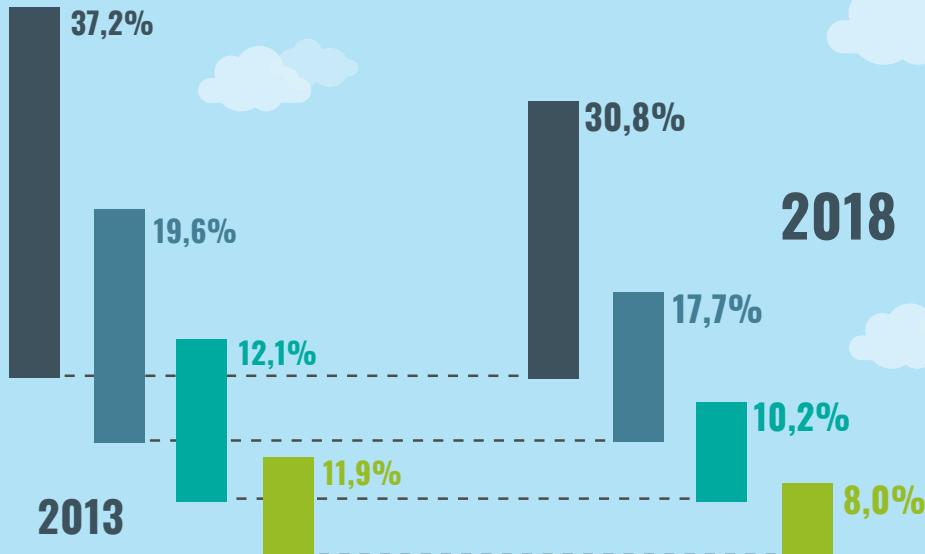




TEKAN STUNTING DENGAN PERBAIKAN GIZI

Setiap anak (balita) di Indonesia memiliki hak untuk terbebas dari masalah gizi, termasuk stunting dan masalah gizi lebih yaitu obesitas





- Proporsi Status Gizi Stunting Balita Indonesia
- Proporsi Status Gizi Buruk & Gizi Kurang Balita Indonesia
- Proporsi Status Gizi Kurus Balita Indonesia
- Proporsi Status Gizi Gemuk Balita Indonesia



GIZI SEIMBANG DIMULAI DARI KELUARGA

Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, Kementerian Kesehatan memberi panduan tentang **pentingnya konsumsi gizi seimbang sejak dini**, dan itu dimulai dari keluarga



BIASAKAN —



Sarapan pagi



Mengonsumsi lauk-pauk berprotein tinggi



Aktivitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan ideal



Membaca label pada kemasan pangan



Banyak makan buah dan sayur



Batasi konsumsi panganan manis, asin, dan berlemak



Minum air putih yang cukup dan bersih



Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

TEKNOLOGI BIOFORTIFIKASI UNTUK ATASI STUNTING



TAHUKAH KAMU?

Angka Stunting masih tinggi meski Indonesia berhasil menurunkan angka prevalensi stunting menjadi 30,8% pada 2018.

Stunting disebabkan karena kekurangan zat gizi terutama zat gizi mikro seperti zat besi, zinc, vitamin A, beta karoten, beta glukan, iodium, selenium dan asam folat



LIPI telah mengembangkan teknologi biofortifikasi pada tanaman padi, singkong, jagung, jamur, dan umbi-umbian



TEKNOLOGI BIOFORTIFIKASI

Teknologi biofortifikasi merupakan upaya intervensi untuk meningkatkan konsentrasi zat gizi mikro pada bahan pangan sejak dari pembudidayaan tanaman. Melalui proses pemuliaan tanaman dan intervensi agronomi, tanaman tersebut dapat mengandung unsur zat gizi mikro

LANGKAH LIPI ATASI STUNTING

- Pengembangan padi kaya Fe dan Zn, Beta Glukan, padi kaya beta glukan, umbi garut bebas gluten, dan singkong kaya beta karoten
- Melakukan penelitian tentang biofortifikasi asam folat alami
- Melakukan riset biofortifikasi terkait puding dan bubur instan, pasta dari mocaf, tepung jagung, mie non gandum, banana flake dan probarz
- Melakukan penelitian terkait biofortifikasi yakni produk tepung makanan campuran tempe



MEMPERBAIKI SANITASI UNTUK MENGURANGI STUNTING

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi



Untuk itu perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar (BAB) sembarangan



Guna mewujudkan masyarakat Indonesia bergaya hidup bersih dan sehat, **Pemerintah terus menggiatkan program sanitasi untuk negeri** serta Gerakan Indonesia Bersih

Apa Saja Programnya?



Sanitasi Berbasis Masyarakat



Pengurangan sampah dengan memberdayakan masyarakat melalui program padat karya tunai



Pembangunan TPA Sampah skala regional



Tempat pengelolaan sampah dengan pendekatan Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R)

Penanganan Sanitasi & Persampahan 2015-2018

3,9 juta KK



2015

0,9 juta KK



2016

2,7 juta KK



2017

2,3 juta KK



2018

Total 9,8 juta KK

0,4 juta KK



*Target

Total 10,2 juta KK

37

LEMBAGA UNTUK PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING



Kementerian Sekretariat
Negara RI



Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan
Manusia dan Kebudayaan
RI



Kementerian Negara
Koperasi dan Usaha Kecil
dan Menengah RI



Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan RI



Kementerian Hukum dan
Hak Asasi Manusia



Kementerian Komunikasi
dan Informatika



Kementerian
PPN/Bappenas



Tim Nasional Percepatan
Penanggulangan
Kemiskinan



Kementerian Keuangan RI



Kementerian Sosial RI



Kementerian
Perindustrian RI



Kementerian Kesehatan
RI



BKKBN



Badan POM



Kemendesa



Sekretariat Kabinet RI



Kementerian
Perdagangan



Kemenristekdikti

Kementerian PUPR



Kementerian Kelautan
dan Perikanan

Kementerian Agama RI

Kementerian Lingkungan
Hidup dan Kehutanan

Kementerian
Pemberdayaan
Perempuan dan
Perlindungan Anak

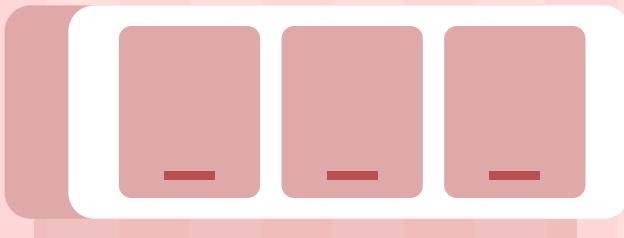
Strategi nasional untuk percepatan penanggulangan stunting disusun dan sebanyak **23 Kementerian/Lembaga ikut berkolaborasi untuk percepatan pencegahan stunting**

TUJUAN

Memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan diprioritaskan untuk mendukung dan membiayai kegiatan-kegiatan prioritas

APA SAJA KEGIATAN PRIORITASNYA?

Terutama meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada rumah tangga 1.000 Hari Pertama Kehidupan (ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun)





PERAN PEMERINTAH MENANGANI STUNTING

Pemerintah telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting pada Agustus 2017, yang menekankan pada kegiatan konvergensi di tingkat nasional, daerah, dan desa, untuk memprioritaskan kegiatan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan hingga sampai dengan usia 6 tahun.

Strategi nasional untuk percepatan penanggulangan stunting disusun dengan tujuan memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan diprioritaskan untuk mendukung dan membiayai kegiatan-kegiatan prioritas



**BERSINERGI
MENGURANGI**

STUNTING



Sebagai upaya penurunan stunting pada 2018-2019, pemerintah melaksanakan program nasional pengurangan stunting melalui sinergi kegiatan Kementerian/Lembaga di 100 kabupaten/kota

Pembagian Tugas K/L Dalam Penanganan Stunting



Kemensos
Sosialisasi dan advokasi



Kemenkes
Makanan tambahan



Kemendagri
Pengawalan perencanaan di daerah



Kemenkominfo
Kampanye nasional



Kemendesa PDTT
Pemanfaatan Dana Desa dan pendamping



Kemenko PMK
Lokasi dan karakteristik program



Kemen. PUPR
Sanitasi & air bersih





TARGET PENURUNAN ANGKA STUNTING

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG)
2017, **persentase stunting di Indonesia naik**

Persentase Stunting di Indonesia



Target Penurunan Stunting

Pemerintah Indonesia berupaya menurunkan jumlah stunting dengan melaksanakan program nasional pengurangan stunting.

28%

Target persentase stunting
di Indonesia pada 2019

PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK STUNTING

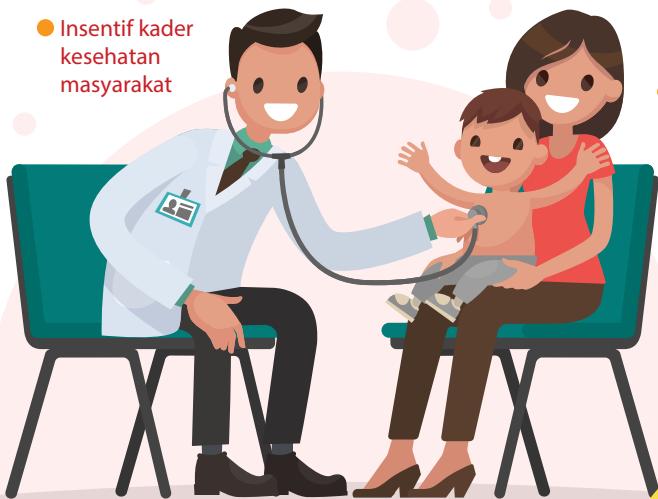


PENGGUNAAN DANA DESA 2018

Bisa digunakan untuk kegiatan penurunan stunting sesuai musyawarah desa

10 Kegiatan di Desa untuk Penurunan Stunting

- Insentif kader kesehatan masyarakat

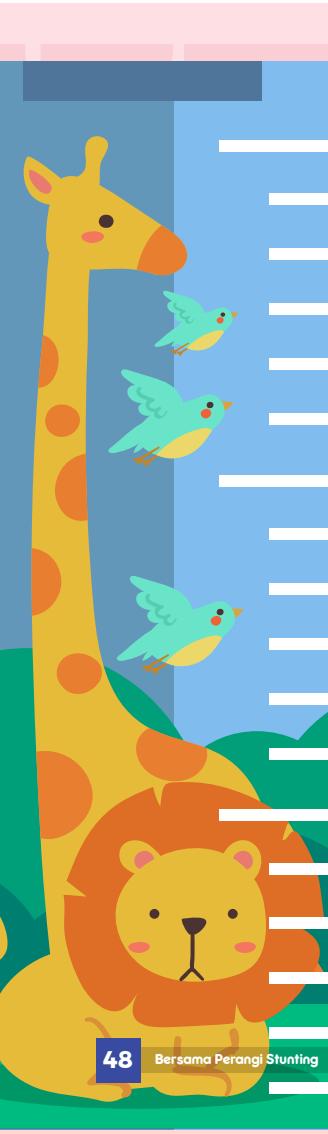


- Perawatan kesehatan untuk ibu hamil & menyusui

- Penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi balita & anak







BERSAMA DUKUNG PENANGANAN STUNTING



Untuk menurunkan persentase stunting di Indonesia harus ditangani bersama, sinergis, dan terkoordinir

Kerja Bersama Dukung Penanganan Stunting



Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi

- Optimalisasi peran pendamping desa
- Peluncuran Buku Saku Penanganan Stunting



Kementerian Desa, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan

- Pelaksanaan kerjasama dalam pelaksanaan Pelatihan Tenaga Pendidik Dasar PAUD Berjenjang

Kementerian Desa & Kementerian Kesehatan

- Kerjasama mengedukasi & melatih masyarakat desa di Balai Pelatihan Masyarakat

PROGRAM PADAT KARYA

UNTUK CEGAH STUNTING SEJAK DINI



Stunting bukan hanya masalah makanan, tapi juga berkaitan dengan kesehatan lingkungan baik sanitasi, infrastruktur air bersih, dan lainnya.



Pemerintah mengarahkan agar sebagian **program padat karya tunai** untuk kesehatan di daerah dan desa untuk memperbaiki gizi dan mencegah stunting sejak dini.

4 Pilar Program Padat Karya Tunai Desa untuk Kesehatan

- 1 Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
- 2 Menurunkan angka pengangguran masyarakat desa melalui kegiatan swa kelola
- 3 Mekanisme operasionalnya **dikerjakan bersama secara lintas sektor**
- 4 Dilaksanakan dengan integrasi lintas program dan lintas sektor

Mengutamakan:

Sumber daya, tenaga, dan teknologi lokal



INTERVENSI GIZI SENSITIF PENCEGAHAN STUNTING

Program percepatan pencegahan dan pengurangan stunting memiliki sasaran prioritas dan fokus pada intervensi gizi sensitif



Intervensi Gizi Sensitif

Idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70%

Intervensi Stunting. Sasaran dari intervensi gizi spesifik adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)





► Menyediakan dan Memastikan Akses pada Air Bersih



- Melakukan Fortifikasi Bahan Pangan
- Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi



► Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal)

► Menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

► Menyediakan Akses kepada Layanan Kesehatan dan Keluarga Berencana (KB)



► Menyediakan Bantuan dan Jaminan Sosial bagi Keluarga Miskin



► Memberikan Pendidikan Pengasuhan pada Orang tua

► Memberikan Pendidikan Anak Usia Dini Universal

► Memberikan Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi, serta Gizi pada Remaja

STUNTING SECARA BERTAHAP DIKURANGI

Upaya keras yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi prevalensi stunting secara bertahap membawa hasil positif.

Itu terlihat dari data Riskesdas 2018, baik dari perbaikan status gizi, membaiknya tingkat kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, hingga fasilitas pelayanan kesehatan

STATUS GIZI

Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari **37,2%** (Riskeasd 2013) menjadi **30,8%** (Riskeasd 2018)

Prevalensi Baduta stunting mengalami penurunan dari **32,8%** (Riskeasd 2013) menjadi **29,9%** (Riskeasd 2018)

Proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari **19,6%** (Riskeasd 2013) menjadi **17,7%** (Riskeasd 2018)



KESEHATAN IBU

Meningkatnya proporsi pemeriksaan kehamilan dari **95,2%** (Riskeasd 2013) menjadi **96,1%** (Riskeasd 2018)

Meningkatnya proporsi persalinan di fasilitas kesehatan dari **66,7%** (Riskeasd 2013) menjadi **79,3%** (Riskeasd 2018)

Meningkatnya proporsi pelayanan kunjungan nifas lengkap dari **32,1%** (Riskeasd 2013) menjadi **37%** (Riskeasd 2018)

Ibu hamil dan balitas yang belum mendapatkan Program Makanan Tambahan (PMT) sebesar **74,8%** dan **59%** (Riskeasd 2018)

Proporsi anemia pada ibu hamil naik dari **37,1%** (Riskeasd 2013) menjadi **48,9%** (Riskeasd 2018)



KESEHATAN ANAK

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada angka umur 12-23 bulan sebesar **57,9%** (Risksesdas 2018) atau turun dari **59,2%** (Risksesdas 2013)

Proporsi berat badan lahir rendah (BBLR) < 2500 gram naik dari **5,7%** (Risksesdas 2013) menjadi **6,2%** (Risksesdas 2018)

Proporsi panjang badan lahir < 48 cm naik dari **20,2%** (Risksesdas 2013) menjadi **22,7%** (Risksesdas 2018)



KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan terlihat dari **pemakaian air per hari dan pengelolaan sampah**

Di rumah tangga pemakaian air < **20L per orang per hari** (Risksesdas 2013) turun dari **5%** menjadi **2,2%**

Untuk pengelolaan sampah, rumah tangga yang mengelola dengan **membakar sebesar 49,5%** (Risksesdas 2018)



AKSES PELAYANAN KESEHATAN



Proporsi pengetahuan rumah tangga terhadap kemudahan akses ke rumah sakit (Risksesdas 2018): **Mudah (37,1%)**; **Sulit (36,9%)**; **Sangat sulit (26%)**

Analisis dilihat dari **jenis transportasi, waktu tempuh dan biaya**

LANDASAN KEBIJAKAN PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING

Pemerintah telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting pada Agustus 2017, yang menekankan pada kegiatan konvergensi di tingkat nasional, daerah, dan desa, untuk memprioritaskan kegiatan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan hingga sampai dengan usia 6 tahun.



Apa saja landasan kebijakan yang lainnya?



UU No. 36/2009 tentang Kesehatan



UU No. 18/2012 tentang Pangan
Peraturan Pemerintah No. 33/2012 tentang ASI



Peraturan Presiden No. 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG)



Pencegahan stunting tercakup dalam RPJMN 2015-2019



Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019



Instruksi Presiden No. 1/2017 tentang Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)



Peraturan Presiden No. 83/2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi



Permendesa No. 19/2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2018 terkait Stunting



Indonesia bergabung dalam Gerakan Global Scaling Up Nutrition (SUN) movement pada 2011

Sasaran Prioritas Intervensi Gizi Spesifik

PENCEGAHAN STUNTING



Program percepatan pencegahan dan pengurangan stunting memiliki sasaran prioritas dan fokus pada intervensi gizi.



Sasaran Prioritas

Ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1.000 Hari Pertama Kehidupan

Intervensi Prioritas

Intervensi Gizi Spesifik
Intervensi Gizi Sensitif

Kabupaten /Kota Prioritas

2018

- 1.000 desa fokus di 100 Kab/Kota prioritas

2019

- 1.600 desa fokus di 160 kab/Kota prioritas

2020-2024

- semua desa di semua Kab/Kota prioritas secara bertahap

Intervensi Gizi Spesifik

Ini merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada **30% penurunan stunting**. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan.

INTERVENSI

DENGAN SASARAN IBU MENYUSUI DAN ANAK USIA 0-6 BULAN

- Mendorong inisiasi menyusui dini (pemberian ASI jolong/colostrum)
- Mendorong pemberian ASI Eksklusif

INTERVENSI

DENGAN SASARAN IBU MENYUSUI DAN ANAK USIA 7-23 BULAN

- Mendorong penerusan pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI
- Menyediakan obat cacing
- Menyediakan suplementasi zink
- Melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan

INTERVENSI

DENGAN SASARAN IBU HAMIL

- Memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis
- Mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat
- Mengatasi kekurangan iodium
- Menanggulangi kecacingan pada ibu hamil
- Melindungi ibu hamil dari Malaria





POLA HIDUP SEHAT CEGAH STUNTING

Upaya keras lintas sektor pemerintah dalam mencegah dan mengurangi stunting tidak akan maksimal tanpa adanya pelibatan swasta, masyarakat dan komunitas dalam program percepatan pencegahan dan pengurangan stunting di Indonesia. Karenanya, mari kita bekerja bersama cegah stunting. Hidup sehat dan memperbaiki gizi sejak dini tentunya berawal dari keluarga lalu melalui kampanye nasional menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat.

5

PILAR PERCEPATAN PENANGANAN STUNTING

Upaya keras lintas sektor pemerintah dalam mencegah dan mengurangi stunting tidak akan maksimal tanpa adanya pelibatan swasta, masyarakat dan komunitas dalam **program percepatan pencegahan dan pengurangan stunting di Indonesia.**

KONSEP 5 PILAR PENANGANAN STUNTING

- 1 Komitmen dan visi**
pimpinan tertinggi negara
- 2 Kampanye nasional** berfokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas





3 Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah dan masyarakat

4 Mendorong kebijakan nutritional food security

5 Pemantauan dan evaluasi

SINERGI SUMBERDAYA UNTUK PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING

Upaya keras lintas sektor pemerintah dalam mencegah dan mengurangi stunting tidak akan maksimal tanpa keterlibatan semua. Karenanya, mari kita bekerja bersama cegah stunting. Hidup sehat dan memperbaiki gizi sejak dini tentunya berawal dari keluarga lalu melalui kampanye nasional mengerakkan masyarakat untuk hidup sehat.

GIZI adalah INVESTASI BANGSA

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo

"Jangan sampai ada lagi yang namanya gizi buruk. Tidak ada anak yang sepantasnya kekurangan gizi di negara berpendapatan menengah seperti sekarang ini."



KESEHATAN ADALAH DASAR PEMBANGUNAN

Menteri Kesehatan RI, Nila Farid Moeloek

"Tanpa kesehatan, kita tidak bisa apa-apa. Karena itu, kesehatan harus berada di hulu pembangunan, karena kesehatan sangat mempengaruhi sektor-sektor lain. Kalau masyarakat sehat, pasti kerjanya akan bagus, dan kalau kerjanya bagus akan mempengaruhi ekonomi Indonesia. Bila ekonomi Indonesia baik, masyarakat sejahtera."



Sinergi dalam Pencegahan Stunting



Optimalisasi dan mobilisasi
sumberdaya swasta, donor,
masyarakat, individu
dan kelompok masyarakat

Sumberdaya pemerintah
dengan peningkatan
efektivitas dan efisiensi



GERMAS untuk Percepatan Penanganan Stunting

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI masih terus menggaungkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya masalah kesehatan terutama Stunting, TBC, dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Germas merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh **Presiden RI Joko Widodo**



Mengedepankan

Upaya promotif dan preventif, melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat

Germas meliputi kegiatan

Aktivitas fisik, konsumsi buah dan sayur, tidak merokok, memeriksakan kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban

Fokus Germas Nasional



Melakukan aktivitas fisik **30 menit/hari**



Mengonsumsi **buah dan sayur**



Memeriksakan kesehatan secara rutin minimal **6 bulan** sekali sebagai upaya deteksi dini penyakit



134 lokasi
Sosialisasi Germas 2017

101 lokasi
Sosialisasi Germas 2016

Kesehatan Berkualitas untuk Generasi Mendatang



Peningkatan gizi dan pencegahan stunting menjadi fokus utama Pemerintah Indonesia dalam memastikan generasi masa depan yang unggul dan berdaya saing.

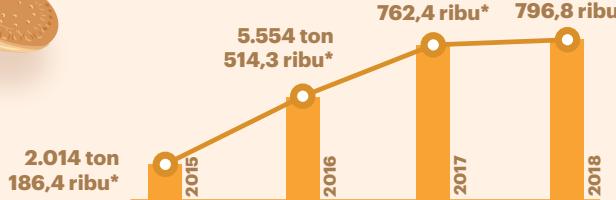


Penurunan Jumlah Balita Prevalensi Stunting

37,2%
2013

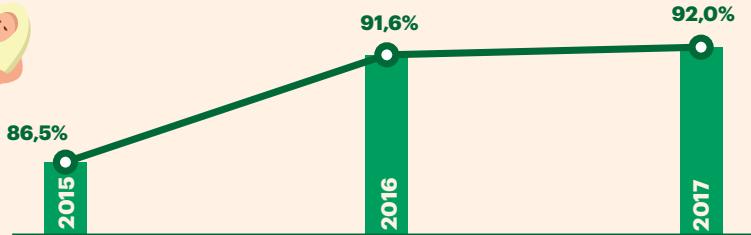
menjadi
30,8%
2018

Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita





Bayi Penerima Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap



Pemberian Makanan Tambahan Untuk Ibu Hamil



DAFTAR SUMBER

Tentang Stunting

4-5 *Stunting dan Ciri-Cirinya Pada Anak*

Kementerian Kesehatan

6-7 *Bagaimana Proses Terjadinya Stunting?*

8-9 *Faktor Penyebab Stunting*

10-11 *Apakah Dampak Stunting?*

Kementerian Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

12-13 *Bagaimana Tahapan Perkembangan Anak?*

Kementerian Kesehatan

14-15 *Mengapa Stunting Perlu Dikhawatirkan?*

Kementerian Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

16-17 4 *Asupan Kunci di Periode Emas Anak*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pencegahan dan Penanganan Stunting

20-21 *Tujuan Pencegahan Stunting*

Kementerian Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

22-23 *Manfaat Susu dalam Penanganan Stunting*

Kementerian Kesehatan dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

24-25 *Stunting Dicegah, Kecerdasan Anak Meningkat*

26-27 *Pola Asuh Ikut Pengaruh Stunting*

28-29 *Pola Makan Gizi Seimbang Mencegah Stunting*

Kementerian Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

30-31 Tekan Stunting Dengan Perbaikan Gizi

32-33 Gizi Seimbang Dimulai Dari Keluarga

Kementerian Kesehatan

34-35 Teknologi Biofortifikasi untuk Atasi Stunting

Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI)

36-37 Perbaikan Sanitasi untuk Kurangi Stunting

38-39 Lembaga untuk Percepatan Pencegahan Stunting

Kementerian Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Peran Pemerintah Menangani Stunting

42-43 Bersinergi Mengurangi Stunting

44-45 Target Turunkan Persentase Stunting

46-47 Pemanfaatan Dana Desa Untuk Stunting

48-49 Bersama Dukung Penanganan Stunting

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

50-51 Program Padat Karya untuk Cegah Stunting Sejak Dini

52-53 Intervensi Gizi Sensitif Pencegahan Stunting

54-55 Stunting Secara Bertahap Dikurangi

56-57 Landasan Kebijakan Program Percepatan Pencegahan Stunting

58-59 Sasaran Prioritas Intervensi Gizi Spesifik Pencegahan Stunting

60-61 Pola Hidup Sehat Cegah Stunting

62-63 5 Pilar Percepatan Penanganan Stunting

64-65 Sinergi Sumberdaya untuk Percepatan Pencegahan Stunting

66-67 GERMAS untuk Percepatan Penanganan Stunting

Kementerian Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

68-69 Kesehatan Berkualitas untuk Generasi Mendatang

Kantor Staf Presiden



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

ISBN 978-623-90784-3-0



9 786239 078430